

## Penguatan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Buku Teks Sejarah

Martin Rizaldi<sup>1\*</sup> dan Anin Lailatul Qodariyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

<sup>1\*</sup>e-mail korespondensi: rizaldimartin158@gmail.com

*Received 17 December 2020; Received in revised form 29 May 2021; Accepted 30 May 2021*

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memahami penguatan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah melalui buku teks sejarah. Metode menggunakan kajian pusaka, yang menggunakan sumber referensi dari buku dan jurnal. Hasilnya, bahwa pembelajaran sejarah menjadi salah satu wahana sebagai upaya pengembangan keterampilan literasi informasi. Siswa membutuhkan keterampilan literasi informasi agar bisa memperoleh informasi sesuai dengan fakta dan sumber sejarah salah satunya seperti melalui penggunaan buku teks sejarah. Dengan penggunaan buku teks sejarah aktivitas belajar siswa akan menjadi lebih meningkat.

**Kata kunci:** literasi informasi, pembelajaran Sejarah, buku teks sejarah

### Abstract

*This article aims to understand the strengthening of information literacy in history learning through history textbooks. The method uses an heirloom study, which uses reference sources from books and journals. The result is that history learning has become a vehicle for developing information literacy skills. Students need information literacy skills to obtain information under historical facts and sources, one of which is through the use of history textbooks. With the use of history textbooks, students' learning activities will increase.*

**Keywords:** information literacy, history learning, history textbooks

## PENDAHULUAN

Kurangnya keterampilan literasi informasi pada siswa menjadi suatu permasalahan yang perlu diperhatikan oleh guru dan sekolah. Hal tersebut dikarenakan, literasi informasi sebuah keterampilan yang penting dan dibutuhkan untuk saat ini. Menurut Sofa (2010) bahwa siswa yang handal dalam mengakses kebutuhannya akan membuat siswa tersebut untuk lebih mandiri serta berpikir kritis. Maksud dari pendapat tersebut ialah syarat bagi siswa untuk menjadi pribadi unggul dan mampu bersaing pada era globalisasi yaitu dengan memiliki keterampilan literasi informasi. Keterampilan seperti

mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi harus terdapat di dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran sejarah (Alfin, 2019).

Pembelajaran sejarah memunculkan berbagai fakta sejarah yang beragam serta memberikan berbagai sudut pandang dalam suatu penyajian peristiwa sejarah (Setiawan, Aman, & Wulandari, 2020). Siswa yang hanya menerima informasi saja tanpa mengelola informasi, pasti cenderung tidak paham secara baik akan informasi mengenai suatu peristiwa sejarah tersebut. Siswa hanya bisa untuk mengetahui peristiwa sejarah, tetapi tidak bisa mendalami dan memaknai

suatu peristiwa sejarah dari informasi yang sudah diperoleh (Shavab, 2020). Oleh karena itu, perlu dimiliki keterampilan informasi bagi siswa agar lebih paham dan mengerti terhadap sumber informasi sehingga siswa dapat untuk membangun suatu peristiwa sejarah dengan melakukan proses penelaahan dan penyimpulan di dalam pembelajaran sejarah (Afrizal, 2019; Kurniawan, 2021).

Keterampilan literasi informasi berguna mengarahkan siswa agar dapat mengelola informasi secara baik sehingga dapat menyelesaikan tugas belajar. Keterampilan informasi sangat bermanfaat dalam melaksanakan proses pembelajaran (Hastuti, Zafri, & Basri, 2019). Pada umumnya, proses pembelajaran sejarah di kelas siswa mengakses dan mencari informasi melalui buku teks pelajaran dan juga melalui internet. Buku teks ini berguna bagi siswa untuk menambah dan meningkatkan pengetahuannya, sedangkan internet berfungsi hanya untuk mengakses dan mencari informasi yang tidak terdapat di dalam buku teks tersebut (Anisah & Azizah, 2016). Dengan penggunaan buku teks tersebut aktivitas belajar siswa akan menjadi lebih meningkat, terutama pembelajaran sejarah.

Penelitian sebelumnya (Kurniawan, 2017) menjelaskan bahwa literasi dalam pembelajaran dapat

memberikan dorongan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan Sormin, Siregar, & Priyanono (2018) pembelajaran sejarah sudah selayaknya memaksimalkan literasi digital untuk dijadikan suplemen belajar siswa. Sejalan dengan penelitian tersebut, artikel ini memiliki persamaan, namun lebih berfokus pada penguatan literasi informasi melalui buku teks sejarah guna siswa memperoleh informasi-informasi materi sebagai wawasan pengetahuan, yang dibantu dengan literasi informasi lainnya seperti internet.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya yaitu 1) Bagaimana literasi informasi dalam pembelajaran sejarah. 2) Apa pengertian dari buku teks sejarah. 3) Bagaimana literasi informasi melalui buku teks sejarah. Dengan tiga rumusan masalah tersebut diharapkan mampu untuk menjawab ketertarikan penulis tentang penguatan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah melalui buku teks sejarah. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui literasi informasi dalam pembelajaran sejarah, untuk mengetahui pengertian dari buku teks sejarah dan untuk mengetahui literasi informasi melalui buku teks sejarah.

## **METODE**

Metode penyusunan artikel ini menggunakan metode kajian pusaka.

Menurut (Setyosari, 2007) menjelaskan bahwa metode kajian pustaka adalah metode penelitian yang menggunakan sumber referensi dari buku dan jurnal. Sedangkan menurut (Zed, 2004) studi pustaka didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, catatan maupun berbagai laporan penelitian yang memiliki kaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penulisan artikel ini dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa buku, jurnal, dan dokumen baik cetak maupun elektronik yang dianggap relevan dengan kajian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Literasi Informasi dalam Pembelajaran Sejarah

Menurut Breivik dalam Zulaikha (2011) dikemukakan bahwa keterampilan mengemas informasi dapat diartikan sebagai keterampilan untuk mengetahui, mengevaluasi, mengolah, dan menggunakan informasi dengan sebaik mungkin untuk suatu penyelidikan masalah. Pada dasarnya, keterampilan literasi informasi adalah keterampilan seseorang dalam mengemas informasi agar mendapatkan pengetahuan baru bagi orang tersebut. Literasi informasi dapat membuat siswa terlindung dari

informasi yang tidak jelas kebenarannya, sehingga siswa tersebut bisa lebih untuk berpikiran dewasa dan bisa untuk turut aktif berpartisipasi pada era global.

Literasi informasi dalam pembelajaran sejarah dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber seperti buku, surat kabar, artikel, arsip, dokumen atau bahkan benda-benda peninggalan dari zaman dahulu contohnya prasasti atau benda lainnya (Mulyati & Ma'mur, 2017). Pada masa kini penggunaan media internet menjadi hal yang paling sering dilakukan untuk memperoleh segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran sekolah. Penggunaan media internet menjadi bermanfaat apabila penggunaannya menggunakan internet secara bijak, dikarenakan proses penggunaannya yang sangat mudah dalam mencari informasi yang luas dengan waktu yang cukup singkat dan juga biaya yang lebih murah dibanding dengan memakai buku atau sumber belajar lain (Winahyu, 2017; Wijayati, Suryadi, & Parasetyo, 2019).

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang menyajikan fakta berdasarkan pada bukti sejarah. Dalam belajar sejarah, siswa diminta mencari dan mengakses informasi yang sesuai berdasarkan fakta sejarah (Fadli & Sudrajat, 2020). Oleh sebab itu, siswa membutuhkan keterampilan literasi informasi agar bisa memperoleh

informasi sesuai dengan fakta dan sumber sejarah (Hutauruk, 2017). Dengan begitu, pembelajaran sejarah menjadi salah satu wahana sebagai upaya pengembangan keterampilan literasi informasi. Keterampilan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah diperlukan sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis pada siswa agar tidak mudah percaya dalam menerima informasi yang diperoleh, terutama yang berhubungan dengan materi pembelajaran sejarah.

### **Buku Teks Sejarah**

Menurut Supriatna (2007) buku teks sejarah menjadi salah satu jenis sumber yang sering dipakai guna mendukung proses pembelajaran di sekolah. Buku teks sejarah biasanya ditulis oleh pakar ataupun orang-orang yang sudah ahli dan paham betul dalam bidang sejarah. Sementara, di negara Indonesia sendiri, buku teks sejarah seringkali ditulis oleh para guru, dosen, maupun orang-orang yang memiliki ketertarikan dalam bidang sejarah. Di sekolah telah lama banyak beredar buku teks sejarah, tetapi dalam bentuk berupa buku pelajaran sejarah. Dan buku pelajaran sejarah tersebutlah yang digunakan sebagai bahan ajar utama untuk digunakan oleh para guru sejarah ketika mengajar di dalam kelas.

Buku-buku pelajaran sejarah yang telah terbit sebelumnya selalu terdapat kata-kata “sesuai kurikulum yang

berlaku” di dalamnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa buku pelajaran yang beredar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, agar buku pelajaran tersebut dapat menjadi sumber utama bagi guru dan juga siswa. Buku-buku pelajaran yang telah beredar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan memasukkan muatan KI dan KD sebagai ciri khusus dari kurikulum yang berlaku tersebut. Akan tetapi, kenyataannya dari seluruh isi konten materinya tidak ada yang berbeda dengan materi yang sudah ada sebelumnya (Hasan, 2000).

Buku teks sejarah berisikan tentang sekumpulan fakta sejarah yang kemudian membuat siswa terlarut berbagai fakta, sehingga siswa tersebut merasa jenuh dan terkesan bosan dalam membacanya. Seperti yang dikemukakan Hasan (1999) mengenai buku teks sejarah yang berisikan muatan fakta yang digambarkan secara kering, muatan fakta tersebut diantaranya terdiri dari tahun peristiwa, pelaku kejadian, tempat terjadinya peristiwa, dan proses berlangsungnya peristiwa. Kemudian, Hasan (2015) juga menjelaskan bahwa landasan berpikir baru pada pendidikan sejarah masih tidak menghilangkan hafalan dan pemahaman peristiwa, tetapi justru hafalan dan pemahaman peristiwa tersebut dikembangkan menjadi pengetahuan.

### Literasi Informasi melalui Buku Teks Sejarah

Buku teks sejarah tidak terlepas dari kaidah-kaidah akademik historiografi yang ada dalam ilmu sejarah, walaupun buku teks sejarah ini digunakan sebagai kepentingan pendidikan. Syarat-syarat ilmiahnya masih tetap ada seperti sumber fakta yang diperoleh, kebenaran dan keaslian fakta, aspek keruangan, aspek waktu, dan pendekatan penafsiran terhadap suatu fakta. Secara teori, kaidah keilmuan dalam historiografi buku teks sejarah dengan misi pendidikan terdapat hubungan atau bisa dibilang terjadi sinkronisasi.

Menurut Darmawan & Mulyana (2016) melalui buku teks sejarah, diharapkan peserta didik mampu memahami dan mempelajari masa lalu sesuai dengan konteks zamannya. Pemahaman sejarah tersebut dapat berfungsi sebagai proses memanusiation manusia, sehingga manusia itu bisa lebih bertindak dan berlaku secara arif dan bijak yang kemudian memiliki wawasan cara berpikir yang jauh lebih maju, teliti, serta bersikap dan berpikir kritis dalam melewati suatu tantangan. Masa lalu dan masa sekarang dapat dijadikan suatu perbandingan yang kemudian dikaitkan guna mendapat pemahaman dengan tidak melupakan makna dan arti dari masa lalu, tetapi diterapkan untuk kepentingan masa sekarang supaya dapat bersifat lebih manusiawi.

Proses pembelajaran sejarah dalam realita nyata, memiliki prinsip “belajar dari sejarah”, dan bukan hanya berprinsip tentang “bagaimana belajar sejarah”. Prinsip tersebut yang mengisi jiwa peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran sejarah dan lebih bijaksana dalam bersikap (Sari & Rusli, 2016). Jika pembelajaran sejarah tidak didukung oleh kemampuan berpikir peserta didik yang baik, maka peserta didik tidak akan bisa berbuat secara sigap dan tanggap ketika menghadapi masa kini ataupun masa depan nantinya. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan kreatif pada pembelajaran sejarah dapat diarahkan untuk mengembangkan kreativitas, pemikiran kreatif, dan perilaku kreatif. Kreativitas pada peserta didik harus dibangun sebagai perwujudan diri, guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis untuk memberi kepuasan serta meningkatkan kualitas diri (Supardan, 2004).

### PENUTUP

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang menyajikan fakta berdasarkan pada bukti sejarah. Dalam belajar sejarah, siswa diminta mencari dan mengakses informasi yang sesuai berdasarkan fakta sejarah. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan keterampilan literasi informasi agar bisa memperoleh informasi sesuai dengan fakta dan

sumber sejarah. Hal tersebut membuat pembelajaran sejarah menjadi salah satu wahana sebagai upaya pengembangan keterampilan literasi informasi. Keterampilan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah diperlukan sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis pada siswa agar tidak mudah percaya dalam menerima informasi yang diperoleh.

Keterampilan literasi informasi berguna mengarahkan siswa agar dapat mengelola informasi secara baik sehingga dapat menyelesaikan tugas belajar. Keterampilan informasi sangat bermanfaat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran sejarah di kelas siswa diminta untuk mengakses dan mencari informasi melalui buku teks pelajaran dan juga melalui internet. Buku teks ini berguna bagi siswa untuk menambah dan meningkatkan pengetahuannya, sedangkan internet berfungsi hanya untuk mengakses dan mencari informasi yang tidak terdapat di dalam buku teks tersebut. Dengan penggunaan buku teks tersebut aktivitas belajar siswa akan menjadi lebih meningkat, terutama pembelajaran sejarah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afrizal, M. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran The Big six sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X IPS 1 SMA

10 Kota Bandung. *Skripsi*. Bandung: FPIPS UPI.

Alfin, J. (2019). Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71-88.

Darmawan, W., & Mulyana, A. (2016). Antara Sejarah dan Pendidikan Sejarah: Analisis Terhadap Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA Berdasarkan Kurikulum 2013. *Factum, Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 5(2).

Fadli, M. R., & Sudrajat, A. (2020). History Learning Module Based on Islamic Values on KH Hasyim Asy'ari's Jihad Resolution Material. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 65-75.

Hasan H. S. (1999). Pendidikan Sejarah untuk Membangun Manusia Baru Indonesia dalam *Mimbar Pendidikan*, Nomor 2 Tahun XVII, Bandung: IKIP Bandung, 4-11.

Hasan, H. S. (2015). Pendidikan Sejarah dalam Mempersiapkan Generasi Emas (Suatu Perubahan Paradigma Sejarah dengan Referensi pada Kurikulum 2013. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional APPS, Banjarmasin, 27-28 November 2015.

Hasan, S, H. (2000). Kurikulum dan Buku Teks Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1), 24-28.

Hastuti, H. Zafri., & Basri, I. (2019). Literasi Sejarah sebagai Upaya Penanaman Karakter Bagi Anak. *Jurnal DIAKRONIKA*, 19(2), 12-23.

Hutauruk, A. F. (2017). Digital Citizenship: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah di Era Global. *Jurnal Historis*, 2(2), 89-101.

- Kurniawan, H. 2018. Literasi dalam Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniawan, H. (2021). Tingkat Literasi Multikulutral Mahasiswa Pendidikan Sejarah dalam Memahami Materi Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. 11(1), 99-122.
- Mulyati, E., & Ma'mur, T. (2017). Penggunaan Metode in The News untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian PTK Kelas XI MIIA 2 SMA Kartika XIX 1 Bandung). Jurnal FACTUM, 6(1), 1-13.
- Muthiawaty, C. A. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Sejarah: Penelitian Tindak Kelas: XII IIS 3 Cimahi. Skripsi, Bandung: FPIPS UPI.
- Samsiah, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Cooperative Integrate Reading and Composition (CIRC) terhadap Keterampilan Literasi Informasi Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. Skripsi, Bandung: FPIPS UPI.
- Sari, U. A., & Rusli. (2016). Integrasi Ilmu Sejarah dan Ilmu Geografi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sejarah Mahasiswa Pendidikan IPS melalui Eksplorasi Sejarah Lokal Candi Badut. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 1(2), 67-81.
- Setiawan, J., Aman, & Wulandari, T. (2020). Understanding Indonesian History, Interest in Learning History and National Insight with Nationalism Attitude. International. J. Eval. & Res. Educ., 9(2), 277-286.
- Setyosari, P, W, H. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Malang: Rosindo.
- Sofa, N. 2010. Penerapan Literasi Informasi di Sekolah Alam Indonesia Rawa Kopi. Skripsi tidak diterbitkan, Depok: FIB UI.
- Sormin, S. A., Siregar. P., & Priyono, C. D. (2019). Konsep Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah di Era Disruptif. INA-Rxiv, 22-33.
- Supardan, D. (2004). Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendekatan Multikultural dan Perspektif Sejarah Lokjal, Nasional, Global, dalam Integrasi Bangsa (Studi Kuasi Eksperimental terhadap Siswa Sma Kota Bandung). Disertasi: Sekolah Pascasarjana UPI. Bandung.
- Supriatna, N. (2007). Proses Belajar Meengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijayati, P. A., Suryadi, A., & Parasetyo, N. D. (2019). Pemanfaatan Program Colour Note untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis sebagai Upaya Mendukung Budaya Literasi bagi Guru Sejarah SMA Kabupaten Semarang. Jurnal PANJAR, 1(2), 111-123.
- Winahyu, R. A. E. (2017). Literasi Informasi dalam Pembelajaran Sejarah: Melahirkan Kepekaan Sosial Siswa. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan, UNS, 21-33.
- Zed, M. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. Yogyakarta: Yayasan Obor.
- Zulaikha, S. (2010). Literasi Informasi. Yogyakarta: Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

